



# Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Menyediakan Jajanan (Snack) Sehat Dan Bergizi Bagi Siswa SDN Antirogo I Jember

Arinda Lironika Suryana<sup>#1</sup>, Feby Erawantini<sup>#2</sup>

<sup>#</sup>*Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember*

*Jalan Mastrip Kotak Pos 164 Jember*

<sup>1</sup>*arindal7md@gmail.com*

<sup>2</sup>*feby\_era@yahoo.co.id*

## Abstract

Primary School children experience of rapid growth and development period that required an adequate food consumption for the balanced nutrition in according with the needs of children. Although breakfast remains a priority in child nutrition care. Snack for Primary School Children can be an alternative to sufficient the their nutritional needs who have not fulfilled from breakfast. The contribution of snack for primary school children to fulfill the daily nutritional adequacy should be between 15-20%. Students at SDN Antirogo I are commonly to consuming unhealthy snacks. There is no school effort to provided nutritious snacks. This devotional activity aims to enhance the role of school committees including of parents, teachers and canteen managers in providing safe, healthy and nutritious snacks in schools. Stages of the implementation of devotional activities was observation methods, interviews, discussions, counseling, practice, assistance and monitoring evaluation. The devotional activities was held four months with the aim of a school committee. The output were an increase of knowledge and understanding of healthy food snack for primary school children, commitment of PAZI team formation and module of healthy food snack guides.

**Keywords**—Healthy Snacks, Primary School Children, School Committee, SDN Antirogo I

## I. PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Menurut Kemenkes tahun 2014 sekitar 40-44% pangan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan. Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi makanan yang tidak higienis, alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow (BPOM, 2014).

Pangan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan

(Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Pangan jajanan merupakan jenis makanan yang sangat dikenal terutama di kalangan anak usia sekolah. Anak sekolah adalah kelompok yang rentan terpapar dengan makanan jajanan. Meskipun sarapan tetap menjadi prioritas dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, pangan jajanan dapat digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah yang belum terpenuhi dari sarapan. Hal ini karena keterbatasan waktu orang tua dalam mengolah makanan di rumah dan menyediakan sarapan bagi anak. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Hal ini dikarenakan konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain sekitar 15-20% yang berguna untuk pertumbuhan anak (Hamida dkk, 2012). Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Tugas orang tua adalah memberi pengertian kepada anak mengenai makanan jajanan dan cara memilih makanan jajanan yang sehat (Aprilia, 2011). Orang tua berperan

langsung dalam membentuk pengetahuan anak mengenai nutrisi makanan jajanan.

Anak-anak biasanya akan membeli pangan jajanan pada penjual makanan jajanan di sekitar sekolahnya atau di kantin sekolah. Penjual makanan jajanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian penyakit pada anak sekolah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan penjual makanan jajanan terhadap keamanan pangan masih kurang. Bila pangan jajanan yang dijual oleh penjual makanan telah dilakukan dengan cara pengelolaan dan penyajian yang baik dan benar, higiene perorangan baik dan kualitas pangan jajanan yang dijual baik, maka anak-anak akan terlindungi dari terjadinya penyakit. Dengan demikian, penjual makanan juga berperan penting dalam penyediaan pangan jajanan yang sehat dan bergizi serta terjamin keamanannya (Safriana, 2012).

Pengelola kantin dan atau penjual jajanan/snack harus melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh TKP Sekolah, antara lain :

1. Memperhatikan kebersihan peralatan pengolah atau penyajian pangan (Higiene dan Sanitasi).
2. Wajib menyediakan/menjual PJAS yang sesuai.
3. Memonitor seluruh kegiatan dalam rangka penyediaan PJAS yang sesuai (mulai dari pemilihan dan penyediaan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyajian).
4. Memperhatikan kebersihan fasilitas dan tempat penjualan untuk mencegah kontaminasi silang pada produk serta memperhatikan cara pengolahan pangan yang baik.
5. Memperhatikan kebersihan dan kesehatan penjamah Pangan Jajanan Anak Sekolah

Guru/kepala sekolah yang membina usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu pihak yang sangat menentukan terjaganya kualitas makanan jajanan sehat di sekolah. Hal ini menjadi peran kepala sekolah atau guru dalam membina anak-anak untuk membiasakan memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih. Selain itu, harus melakukan pembinaan terhadap para penjual agar menjual makanannya dalam kondisi yang bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian, peran ini belum dilakukan oleh para kepala sekolah. Padahal, posisi guru/kepala sekolah diperlukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan pesan-pesan gizi untuk siswa sekolah dasar (Manalu, 2016).

Hasil penelitian higiene dan sanitasi pedagang jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di Palembang menyebutkan 47,8% higiene pedagang tidak baik, 62,5% memiliki sanitasi tidak baik dari segi peralatan, 30,4% pedagang menyajikan makanan tidak baik, 47,8% sarana penjual tidak baik (Agustina,dkk, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Semarang menunjukkan sebagian besar makanan jajanan (72,7%) berisiko tinggi

mengandung bahaya, 35,9% siswa pernah sakit setelah mengonsumsi jajanan dan 42,3% siswa jarang mencuci tangan sebelum makan (Putra, 2009).

SDN Antirogo I telah memiliki kantin tetapi masih dikelola perorangan. Pangan jajanan yang dijual di kantin masih belum memenuhi syarat pangan jajanan sehat. Dampaknya terhadap siswa jika mengonsumsi makanan yang tidak sehat yaitu kelebihan berat badan, penyakit infeksi akibat makanan, kurang konsentrasi belajar, gangguan mental dan emosional (Healthyeating, 2017). Sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan komite sekolah dalam penyediaan pangan jajanan yang sehat, aman dan bergizi bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi untuk mengedukasi komite sekolah tentang pangan jajanan anak sekolah yang sehat dan bergizi. Dan juga memberikan pelatihan dan pendampingan komite sekolah dalam pengolahan pangan jajanan anak sekolah sehingga layak dikonsumsi siswa.

## II. TARGET DAN LUARAN

### A. Target

Sesuai dengan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka target dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Peserta dapat mengetahui tentang Panganan Jajanan Sehat Untuk Anak Sekolah/siswa.
2. Peserta dapat mengetahui cara Pengolahan Makanan Sehat, Aman, Bersih Dan Bergizi.
3. Peserta memiliki kemampuan dalam menyediakan Pangan Jajanan Untuk Anak Sekolah/siswa yang Sehat, Aman, Bersih dan Bergizi.
4. Pemberdayaan peserta dalam Penyediaan Pangan Jajanan untuk Anak Sekolah/siswa sesuai dengan peran masing-masing.

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah komite sekolah yang terdiri dari guru/kepala sekolah, orang tua dan penjual makanan.

### B. Luaran

Setelah dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan akan memperoleh luaran sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai Panganan Jajanan Sehat Untuk Anak Sekolah.
2. Peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah pangan jajanan yang Sehat, Aman, Bersih Dan Bergizi.
3. Tersedianya jenis pangan jajanan sehat untuk siswa di kantin sekolah.
4. Terbentuknya tim PAZI (Tim Pangan dan Gizi) di sekolah.

Adapun target luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini tercantum dalam tabel

TABEL 1 TARGET LUARAN

No.	JENIS LUARAN	INDIKATOR CAPAIAN
1.	Peningkatan Pengetahuan Komite Sekolah	Ada
2.	Peningkatan Keterampilan Pengelola Kantin	Ada
3.	Pembentukan Komitmen Tim PAZI	Ada
4	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber-ISSN/Prosiding	<i>published</i>
5	Publikasi Media Massa	Sudah terbit
6	Peningkatan Penerapan IPTEK di masyarakat	Penerapan
6	Jasa, Model, Rekayasa Sosial, Sistem, Produk/Barang	Penerapan
7	Modul Pengolahan Makanan Anak Sekolah	Ada

### III. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengatasi permasalahan mitra dan melaksanakan solusi yang ditawarkan meliputi, survey lokasi ke SDN Antirogo I, identifikasi permasalahan mitra, studi literatur untuk penentuan solusi, koordinasi dengan komite sekolah, pembentukan tim PAZI, pelaksanaan penyuluhan tentang pangan bergizi, perencanaan jenis jajanan sehat yang akan dijual, penyuluhan dan pendampingan pengolahan pangan, penyajian jajanan sehat dan monitoring evaluasi program pengabdian.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan tiap tahapan kegiatan pengabdian, antara lain :

#### A. Metode Observasi

Metode observasi secara langsung terhadap lingkungan di sekolah, jajanan yang dijual di kantin sekolah dan jajanan yang dijual para pedagang di luar sekolah untuk menganalisis situasi di sekolah sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra.

#### B. Metode wawancara

Metode ini digunakan pada saat mengidentifikasi permasalahan di sekolah yaitu wawancara dengan guru terkait kebiasaan konsumsi jajanan siwa/siswi SDN Antirogo I.

#### C. Metode diskusi

Metode ini dilakukan pada tahap koordinasi dengan komite sekolah yaitu membahas mengenai upaya menggerakkan komite sekolah dalam mengawasi dan menyediakan jajanan sehat dan bergizi untuk siswa. Saat pembentukan komitmen tim PAZI juga menggunakan metode diskusi yaitu mendiskusikan peran orang tua, guru

dan pengelola kantin serta pada saat pelaksanaan penyuluhan tentang pangan jajanan sehat dan bergizi dalam rangka memberikan kesempatan bagi peserta penyuluhan untuk mengetahui lebih jelas mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi penyuluhan yang disampaikan narasumber

#### D. Metode Ceramah

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada komite sekolah atas peran masing-masing dalam menyediakan jajanan sehat untuk anak. Selain itu juga, memberikan pemahaman tentang jenis dan cara mengolah jajanan sehat serta pentingnya pangan jajanan bergizi. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh dua narasumber. Materi mengenai pangan bergizi disampaikan oleh dr. Arinda Lironika Suryana., M.Kes dan materi cara mengolah dan menyajikan makanan disampaikan oleh Feby Erawantini., S.KM., M.P.H.

#### E. Metode Praktik dan Pendampingan

Metode praktik dan pendampingan dilakukan saat kegiatan pengolahan makanan. Peserta dilatih mengolah bahan makanan dengan prinsip pengolahan yang baik sehingga meminimalisir berkurangnya zat gizi pada bahan pangan.

#### F. Perencanaan Menu

Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan merencanakan dan menyajikan menu jajanan yang porsinya disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak usia sekolah.

#### G. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan monev terhadap program setiap minggu sekali sebanyak dua kali untuk mengkoordinasikan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program pengabdian.

### IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Politeknik Negeri Jember memfasilitasi staff dosen untuk berperan serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Program Kinerja P3M pada tahun 2017 ini yaitu melaksanakan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Sumber Dana PNBP Perguruan Tinggi.

Sebagai pusat vokasi di bidang kesehatan dan di bidang ilmu lainnya, Politeknik Negeri Jember memiliki banyak staff dosen dengan berbagai bidang keahlian. Adapun dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah sesuai dengan kualifikasi bidang kepakaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

TABEL II  
TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Nama	Bidang Keahlian
1.	dr. Arinda Lironika Suryana., M.Kes.	Gizi Klinis
2.	Feby Erawantini., S.KM., M.P.H	Kesmas

Kegiatan pengabdian ini juga mengikutsertakan peran mahasiswa. Adapun dua orang mahasiswa yang terlibat juga telah memiliki kualifikasi keahlian yang sesuai yaitu mahasiswa gizi klinik semester akhir angkatan 2013 :

1. Armelia Ratnasari Sugarto
2. Rosyta Dwi Untika

#### V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Menyediakan Jajanan (Snack) Sehat Dan Bergizi Bagi Siswa SDN Antirogo I Jember” yang bertujuan untuk memberdayakan komite sekolah untuk menyediakan jajanan (snack) sehat dan bergizi untuk siswa-siswi disekolah sehingga tidak perlu membeli jajanan di luar sekolah.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### A. Survey Lokasi

Kegiatan survey lokasi dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kondisi lingkungan di lokasi kegiatan pengabdian yaitu SDN Antirogo I. . SDN Antirogo I telah memiliki kantin sekolah yang dikelola perorangan dalam hal ini salah satu warga yang tinggal di sekitar sekolah. Namun setelah dilakukan observasi tanggal 27 Mei 2017, ternyata jajanan yang di jual di kantin masih belum memenuhi standar kebutuhan gizi anak-anak. Makanan yang dijual berupa makanan kemasan sehingga dikhawatirkan mengandung bahan pengawet, penyedap rasa serta bahan pewarna yang berlebihan. Ada juga berupa sosis tanpa kemasan. Adapun minuman yang dijual berupa es sirup yang juga tidak berlabel dan bahan baku es yang digunakan adalah air dari sumur tanpa pengolahan (tanpa direbus).



Gambar 1. Kondisi Kantin Sekolah

Selain di kantin sekolah, murid SDN Antirogo I juga membeli makanan di luar sekolah. Para penjual berasal dari masyarakat sekitar sekolah. Makanan yang dijual berupa snack kemasan, gorengan, agar-agar, tahu lontong serta minuman berupa es tanpa kemasan.



Gambar 2. Penjual makanan dan minuman di luar sekolah

Hasil kegiatan ini adalah ditemukannya permasalahan mitra yaitu belum adanya pengendalian dan pengawasan terhadap kualitas dan keamanan pangan jajanan yang dijual baik diluar maupun didalam sekolah. Komite sekolah juga belum mengelola dengan baik aspek konsumsi jajanan siswa serta belum melakukan pembinaan terhadap para penjual makanan yang ada di sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah.

##### B. Pelaksanaan Pembentukan Tim PAZI

Kegiatan ini merupakan penerapan solusi pertama yang ditawarkan. Setelah berkoordinasi dengan ketua komite sekolah membahas permasalahan yang ada, kebutuhan sekolah yang ingin dipenuhi dan menetapkan solusi atas hasil diskusi bersama. Oleh karena itu, dilakukan pembentukan tim PAZI (pangan dan gizi). Tim PAZI terdiri dari perwakilan guru dan komite sekolah. Komite sekolah meliputi orang tua, guru dan penjual makanan. Tugas tim PAZI adalah mengawasi, mengendalikan dan menyediakan jajanan sehat di dalam sekolah, juga melakukan pembinaan terhadap penjual di luar sekolah. Tim ini berkomitmen untuk menyediakan jajanan aman, sehat dan bergizi bagi siswa sesuai dengan perannya masing-masing. Hasil dari kegiatan ini yaitu dengan dibuatnya dan ditandatangani komitmen tim PAZI yang beranggotakan ± 26 orang.

##### C. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini diikuti oleh tim PAZI yang sudah terbentuk. Sebelum penyuluhan diadakan pre-test. Selanjutnya, penyuluhan diisi dengan penyampaian materi tentang jajanan sehat untuk anak usia SD, jenis-jenis jajanan, syarat makanan jajanan sehat, pentingnya jajanan sehat bagi anak dan teknik pengolahan jajanan sehat, aman dan bergizi. Selama materi disampaikan, peserta diberi kesempatan secara bebas untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah penyuluhan dilakukan post-test. Hal ini untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Terdapat peningkatan score posttest pada hampir semua peserta



dibandingkan dengan score pretest. Dengan demikian kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Diskusi Pembentukan Tim PAZI



Gambar 4. Penyampaian Materi Penyuluhan

#### D. Kegiatan Praktik dan Pendampingan Pengolahan Makanan

Kegiatan ini diperuntukkan bagi penjual makanan yang termasuk dalam tim PAZI. Pada kegiatan ini tim pengabdian melibatkan mahasiswa untuk membantu praktik pengolahan makanan. Mengolah makanan yang baik dengan tidak menambahkan bahan tambahan pangan secara berlebihan dan menerapkan higien sanitasi. Peserta didampingi selama praktik mengolah makanan berlangsung. Kegiatan ini hanya dilakukan sekali selama pelaksanaan pengabdian di kantin sekolah. Selain mengolah makanan, juga disimulasikan cara menyajikan makanan agar bersih dan higienis tidak terkontaminasi kuman sehingga harus dikemas menggunakan *plastik wrap*.

#### E. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan hasil kegiatan pengabdian di sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mendatangi kembali sekolah dan memantau perubahan yang ada di kantin sekolah dan jenis jajanan yang dijual. Masih tampak sebagian jajanan yang tidak diperkenankan untuk dijual, namun sebagian sudah menjual jajanan sehat. Hal ini disebabkan penjual kesulitan dalam memenuhi pemilihan bahan makanan yang tidak sesuai dengan uang saku siswa.

#### F. Pemberian Buku Panduan

Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan diberikan buku pengolahan pangan jajanan sehat berisi resep snack/jajanan harian beserta cara mengolahnya untuk memberikan panduan dalam merencanakan menu dan mengolah jajanan yang akan dijual.



Gambar 5. Jajanan Sehat Yang Dibeli Siswa Dari Kantin Sekolah SDN Antirogo 1



Gambar 6. Penerimaan Buku Panduan Diwakili Kepala Sekolah SDN Antirogo 1

Luaran yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini, antara lain adalah :

- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman komite Sekolah tentang jajanan sehat.
- Terbentuk tim PAZI sebagai bentuk pemberdayaan komite sekolah dalam mengendalikan, mengawasi dan menyediakan jajanan sehat di kantin sekolah.
- Buku Panduan pengolahan jajanan sehat dan bergizi untuk anak sekolah.
- Publikasi kegiatan pengabdian dalam media massa Jawa Pos dengan judul Polije Mengabdikan Masyarakat terbit tanggal 25 Oktober 2017.
- Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam prosiding.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan komitmen komite sekolah dalam menyediakan jajanan sehat, aman dan bergizi untuk siswa SDN Antirogo I. Ketersediaan panganan jajanan sehat, aman dan bergizi ini tidak dapat terwujud tanpa kerjasama yang solid dari tim Pazi dan Komite Sekolah.

Perlu adanya upaya yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat agar bisa mempertahankan hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan pembentukan karakter terutama pada penjual jajanan di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah SDN Antirogo 1 yang berkenan menerima dengan baik kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember atas dukungan pendanaan yang telah diberikan hingga pengabdian ini terselesaikan sesuai dengan rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina F, Pambayun R, Fatmalina F. Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*, 2009.
- [2] Aprilia BA. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. Skripsi, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; Semarang, 2011.
- [3] BPOM RI. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, 2013
- [4] Hamida K, Zulaekah S, Mutalazimah. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;8(1):67-73, 2012.
- [5] Manulu, H Sahat; Su'udi, Amir. Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Untuk Meningkatkan Keamanan Pangan : Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota. *Media Litbangkes*, Vol 26 No 4, 249-256, 2016.
- [6] Putra EA. Gambaran kebiasaan jajanan siswa di Sekolah Dasar Hj. Isriati, Semarang. Thesis, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009.
- [7] Safriana. Perilaku memilih jajanan pada siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Garot Kecamatan Darul 1 Marah Kabupaten Aceh Besar. Skripsi, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat UI, Jakarta, 2012.